



Kompetensi Pedagogik Guru PAK dalam Penerapan Metode Demonstrasi pada Siswa SD di Tapanuli Utara

Marlince Simanjuntak

Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru,

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

E-Mail : simanjuntakm64@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the pedagogical competence of Christian Religious Education teachers in implementing the demonstration method to students at SD Negeri 173182 Lobutolong, North Tapanuli Regency. The pedagogical competence in question includes the teacher's ability to design, implement, and evaluate effective learning, focusing on the demonstration method used to improve students' understanding and skills. This study is a descriptive qualitative approach. The subjects of this study were Christian Religious Education teachers at SD Negeri 173182 Lobutolong, as well as several students who were directly involved in the learning process. The study results indicate that Christian Religious Education teachers at SD Negeri 173182 Lobutolong have good pedagogical competence in implementing the demonstration method. Teachers can use the demonstration method effectively to teach Christian religious concepts, such as compassion, forgiveness, and other moral values, by actively involving students in the learning process. Applying the demonstration method positively impacts the learning process and the formation of student character. Therefore, schools need to continue to increase support for the development of teacher competence and the provision of facilities that support the optimal implementation of this method.*

Keywords: *Pedagogical Competence, Christian Religious Education, Demonstration Method, Learning, Students*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Kristen dalam penerapan metode demonstrasi pada siswa di SD Negeri 173182 Lobutolong, Kabupaten Tapanuli Utara. Kompetensi pedagogik yang dimaksud meliputi kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang efektif, dengan fokus pada metode demonstrasi yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Kristen di SD Negeri 173182 Lobutolong, serta sejumlah siswa yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen di SD Negeri 173182 Lobutolong memiliki kompetensi pedagogik yang baik dalam menerapkan metode demonstrasi. Guru mampu menggunakan metode demonstrasi secara efektif untuk mengajarkan konsep-konsep agama Kristen, seperti kasih sayang, pengampunan, dan nilai-nilai moral lainnya, dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Penerapan metode demonstrasi memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk terus meningkatkan dukungan terhadap pengembangan kompetensi guru serta penyediaan fasilitas yang mendukung penerapan metode ini secara optimal.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Pendidikan Agama Kristen, Metode Demonstrasi, Pembelajaran, Siswa

1. LATAR BELAKANG

Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, termasuk di SD Negeri 173182 Lobutolong. Kompetensi ini mencakup kemampuan guru untuk memahami kondisi siswa, merancang metode pembelajaran yang menarik, serta mentransfer nilai-nilai agama yang esensial kepada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode demonstrasi oleh guru PAK dan dampaknya terhadap pemahaman serta minat belajar siswa.

Pendidikan Agama Kristen memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dan moral siswa. Guru PAK tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai teladan dan pembimbing spiritual bagi siswa (Turangan 2021). Oleh karena

itu, kompetensi pedagogik yang dimiliki guru sangat berpengaruh terhadap efektivitas pengajaran dan penerimaan siswa terhadap nilai-nilai yang diajarkan. Metode demonstrasi merupakan salah satu strategi pengajaran yang efektif, terutama di tingkat sekolah dasar. Metode ini melibatkan guru dalam memperagakan atau menunjukkan proses belajar secara langsung kepada siswa, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Saragih, Purba, dan Turnip 2023). Dengan menggunakan metode ini, guru dapat menjelaskan konsep-konsep abstrak dengan cara yang lebih konkret, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Metode demonstrasi merupakan salah satu strategi pengajaran yang efektif, terutama di tingkat sekolah dasar. Metode ini melibatkan guru dalam memperagakan atau menunjukkan proses belajar secara langsung kepada siswa, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Sari 2023). Penelitian sebelumnya oleh Sitompul, dkk mengindikasikan bahwa guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan (Sitompul dkk. 2024). Dengan menggunakan metode ini, guru dapat menjelaskan konsep-konsep abstrak dengan cara yang lebih konkret, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan (Safrianti 2017).

Pada SD Negeri 173182 Lobutolong, penerapan metode demonstrasi oleh guru PAK perlu diteliti untuk dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana kompetensi pedagogik guru dan penerapan metode demonstrasi berkontribusi dalam keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, serta pengembangan karakter siswa. Namun, meskipun metode demonstrasi memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterlibatan siswa, penerapannya tidak selalu berjalan dengan optimal. Beberapa faktor yang memengaruhi implementasi metode ini adalah kurangnya pemahaman guru mengenai cara yang tepat dalam menerapkan metode demonstrasi, keterbatasan dalam pelatihan dan pengembangan profesional guru, serta tantangan dalam mengelola kelas yang beragam. Penelitian ini juga memberikan wawasan tentang pentingnya pengembangan kompetensi pedagogik melalui pelatihan dan penerapan metode yang tepat, serta memberikan rekomendasi bagi peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual siswa melalui pendidikan agama yang efektif.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pendidikan Agama Kristen (PAK)

Kompetensi pedagogik merupakan bagian integral dari profesionalisme seorang guru, di mana guru harus dapat mengembangkan kurikulum dan materi ajar, serta mampu menyampaikan materi tersebut dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa (Turangan 2021). Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK), kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam menanamkan nilai-nilai agama melalui pengajaran yang penuh dengan pendekatan moral, emosional, dan spiritual. Pendidikan Agama Kristen bertujuan untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa sesuai dengan ajaran Kristus. Sudarno (2019) menyatakan bahwa Pendidikan Agama Kristen tidak hanya sebatas pada penyampaian pengetahuan mengenai agama Kristen, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk membangun sikap, perilaku, dan karakter yang sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Kristen, seperti kasih, kejujuran, dan kedamaian.

Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran

Metode demonstrasi adalah salah satu metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pengalaman langsung melalui pemaparan atau pertunjukan suatu proses atau keterampilan tertentu. Dalam metode demonstrasi merupakan cara yang efektif untuk menunjukkan langkah-langkah tertentu yang harus diikuti oleh siswa. Metode ini memberikan siswa kesempatan untuk melihat secara langsung bagaimana sesuatu dilakukan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka. Dalam konteks PAK, metode demonstrasi digunakan untuk memperagakan ajaran-ajaran Kristen secara nyata, misalnya melalui cara mengasihi sesama, memberikan pertolongan, atau melakukan doa bersama.

Metode demonstrasi ini juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara langsung. Rifai menjelaskan bahwa metode demonstrasi memberi kesempatan pada siswa untuk belajar melalui observasi dan partisipasi aktif, yang pada gilirannya akan memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep yang diajarkan (Rifai 2017:171). Dalam hal ini, metode demonstrasi dalam Pendidikan Agama Kristen dapat membantu siswa tidak hanya mengerti teori agama, tetapi juga bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Hubungan Kompetensi Pedagogik dengan Metode Demonstrasi

Kompetensi pedagogik guru sangat berperan dalam keberhasilan penerapan metode demonstrasi. Sanjaya menekankan bahwa kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa akan berpengaruh besar terhadap keberhasilan proses belajar mengajar (Sanjaya 2017). Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Kristen harus memiliki keterampilan pedagogik untuk mengorganisir dan

memimpin kegiatan demonstrasi dengan cara yang mendidik dan mendalam. Dengan menguasai kompetensi pedagogik yang baik, guru akan dapat mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam metode demonstrasi dengan cara yang menarik dan bermakna bagi siswa.

Metode demonstrasi yang dilakukan dengan baik akan membantu siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai Kristen yang tidak hanya dipahami secara teoretis, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan mereka. Dengan menggunakan metode demonstrasi yang konsisten, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih hidup dan relevan bagi siswa (Suardana 2019).

Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pendidikan Agama Kristen

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, penerapan metode demonstrasi bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa mengenai ajaran agama Kristen. Sebagai contoh, guru dapat mendemonstrasikan bagaimana cara berdoa yang benar menurut ajaran Kristus, cara mengasihi sesama, atau bagaimana menghadapi konflik dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai moral Kristen. Endayani, dkk menyebutkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran agama akan membuat siswa lebih mudah memahami dan menghayati ajaran agama, karena mereka dapat melihat langsung bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Endayani, Rina, dan Agustina 2020).

Metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen memiliki berbagai manfaat yang signifikan bagi siswa. Metode demonstrasi memungkinkan guru untuk menunjukkan secara langsung bagaimana konsep-konsep agama diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu siswa untuk lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan (Boiliu dan Purba 2024). Metode ini membantu menyederhanakan materi yang kompleks dengan cara memperagakan proses atau konsep secara visual. Siswa lebih mudah mengingat dan memahami informasi yang disampaikan melalui demonstrasi dibandingkan dengan hanya mendengarkan penjelasan verbal. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Pardede, Manalu, dan Marpaung 2022). Misalnya, siswa yang diajar dengan metode ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman materi dan keterampilan praktis.

Metode demonstrasi sering kali menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan interaktif. Siswa merasa lebih nyaman untuk bertanya dan berdiskusi, yang dapat memperkaya pengalaman belajar mereka. Dengan melihat langsung bagaimana suatu konsep diterapkan, siswa didorong untuk berpikir kritis dan kreatif. Mereka dapat mengeksplorasi ide-ide baru dan

mengajukan pertanyaan yang mendalam mengenai materi Pelajaran. Secara keseluruhan, penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis siswa tetapi juga berkontribusi pada perkembangan karakter dan spiritualitas mereka.

3. METODE PENELITIAN.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Kristen dalam menerapkan metode demonstrasi di SD Negeri 173182 Lobutolong. Fokus utama adalah untuk mengevaluasi bagaimana guru mengimplementasikan metode ini dan dampaknya terhadap pemahaman siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam kompetensi pedagogik guru serta penerapan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Kristen di SD Negeri 173182 Lobutolong, serta kontribusi metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman siswa. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan profesionalisme guru dan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam penerapan metode demonstrasi terhadap keaktifan belajar siswa di SD Negeri 173182 Lobutolong. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang efektif.

Pengajaran Jelas dan Konkrit

Penerapan metode demonstrasi dalam pengajaran Pendidikan Agama Kristen terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa. Metode ini memungkinkan siswa untuk melihat langsung penerapan konsep-konsep yang diajarkan, sehingga memudahkan pemahaman dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar (Turangan 2021).

Kompetensi pedagogik guru PAK sangat penting karena tidak hanya mencakup pengetahuan akademis, tetapi juga kemampuan untuk memahami kebutuhan siswa dan mengelola proses pembelajaran secara efektif (Yuliati dan Santoso 2020). Guru diharapkan mampu merancang pembelajaran yang relevan dengan konteks kehidupan siswa serta menerapkan metode yang sesuai untuk meningkatkan keterlibatan mereka. Metode demonstrasi memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat langsung dalam proses

pembelajaran, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi ajar. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif, di mana siswa tidak hanya menjadi penerima informasi tetapi juga berperan aktif dalam pencarian pengetahuan (Berek 2024).

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru Pendidikan Agama Kristen di SD Negeri 173182 Lobutolong terus mengembangkan kompetensi pedagogik mereka melalui pelatihan dan workshop. Selain itu, penerapan metode demonstrasi harus diperluas untuk mencakup lebih banyak aspek pembelajaran guna meningkatkan keaktifan dan minat belajar siswa. Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Kristen memiliki pengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar siswa melalui penerapan metode demonstrasi. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi ini sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik di sekolah dasar.

Meningkatkan Minat dan Keterlibatan Siswa

Kompetensi pedagogik yang paling efektif dalam penerapan metode demonstrasi mencakup beberapa aspek penting yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru harus mampu merancang rencana pembelajaran yang jelas dan terstruktur, termasuk pemilihan topik yang sesuai untuk metode demonstrasi. Rencana ini harus mencakup tujuan pembelajaran, langkah-langkah demonstrasi, serta media yang akan digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi yang diajarkan agar dapat menjelaskan konsep dengan baik saat melakukan demonstrasi (Turangan 2021).

Penguasaan materi juga memungkinkan guru untuk menjawab pertanyaan siswa dan mengatasi kesalahpahaman yang mungkin muncul selama proses pembelajaran. Kemampuan untuk mengelola kelas sangat penting dalam metode demonstrasi, karena guru harus memastikan bahwa semua siswa dapat melihat dan memahami apa yang sedang diperagakan. Pengelolaan kelas yang baik juga menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Komunikasi yang efektif antara guru dan siswa adalah kunci dalam penerapan metode demonstrasi. Guru harus mampu menjelaskan setiap langkah demonstrasi dengan jelas dan menarik, serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa (Boiliu dan Purba 2024).

Guru harus mampu memilih dan menggunakan alat bantu visual atau alat peraga yang dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Guru perlu fleksibel dalam mengadaptasi metode demonstrasi sesuai dengan karakteristik siswa dan konteks pembelajaran. Kemampuan untuk menyesuaikan pendekatan berdasarkan respons siswa selama proses belajar sangat penting untuk mencapai hasil yang optimal (Sari 2023). Dengan

mengembangkan kompetensi-kompetensi ini, guru Pendidikan Agama Kristen di SD Negeri 173182 Lobutolong dapat meningkatkan efektivitas penerapan metode demonstrasi, sehingga berdampak positif pada keaktifan dan pemahaman siswa terhadap materi ajar.

Siswa diberikan kesempatan untuk mengamati dan mencoba sendiri apa yang telah didemonstrasikan. Hal ini memungkinkan mereka untuk menghubungkan teori dengan praktik, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap materi ajar. Dengan menggunakan metode demonstrasi, siswa dilatih untuk mengamati dengan cermat dan kritis (Panggabean 2022a). Mereka belajar untuk membandingkan teori dengan kenyataan, serta mengembangkan kemampuan analitis mereka. Demonstrasi memungkinkan guru untuk memperbaiki kesalahan pemahaman yang mungkin terjadi selama ceramah atau penjelasan biasa. Siswa dapat melihat secara langsung bagaimana suatu konsep diterapkan, sehingga kesalahan dapat diidentifikasi dan dikoreksi secara real-time. Dengan berbagai kelebihan ini, metode demonstrasi menjadi pilihan yang efektif dalam proses pembelajaran di berbagai bidang studi, tidak hanya terbatas pada sains atau praktik teknis saja (Santoso dan Gunanto 2024).

Metode Demonstrasi dalam Mengembangkan Karakter pada Siswa SD Negeri 173182 Lobutolong

Pelatihan metode demonstrasi dalam pendidikan agama Kristen sangat penting untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menyampaikan nilai-nilai agama kepada siswa secara efektif. Metode demonstrasi memungkinkan guru untuk memperagakan langsung nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari, seperti kasih, pengampunan, dan kerjasama, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi serta berefleksi terhadap pembelajaran yang diberikan guru (Panggabean 2022b). Pelatihan dimulai dengan pengenalan dasar tentang metode demonstrasi, diikuti dengan pelatihan teknik-teknik penerapannya yang efektif, seperti penggunaan alat peraga dan media pembelajaran, serta cara menarik perhatian dan menjaga keterlibatan siswa. Selain itu, pelatihan juga melibatkan sesi simulasi di mana guru mempraktikkan metode demonstrasi dalam situasi nyata di kelas, agar dapat memperbaiki dan menyesuaikan teknik yang digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa. Setelah pelatihan, penting untuk melakukan evaluasi terhadap efektivitas metode yang diterapkan, termasuk dampaknya terhadap pemahaman siswa dan pengembangan karakter mereka (Encu dan Sudarma 2021).

Guru juga menerapkan metode demonstrasi dalam berbagai tema pembelajaran PAK secara berkelanjutan, dengan cara menyesuaikan teknik dengan situasi kelas yang berbeda. Untuk meningkatkan profesionalisme guru, pelatihan ini perlu dilakukan secara rutin dan melibatkan penggunaan metode pembelajaran inovatif lainnya, serta alat bantu yang

mendukung proses pembelajaran. Dengan pelatihan yang berkelanjutan dan refleksi terhadap praktik yang dilakukan, guru akan semakin terampil dalam mengajar dan mampu membimbing siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama Kristen melalui metode demonstrasi dalam pembelajaran (Astika dan Bunga 2016).

Berikut ini implementasi metode demonstrasi yang dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Kristen:

Demonstrasi Nilai Kasih dan Kepedulian

Nilai kasih adalah salah satu nilai utama dalam pembentukan karakter siswa, yang sesuai dengan ajaran agama Kristen. Di SD Negeri 173182 Lobutolong, guru dapat mendemonstrasikan kepada siswa bagaimana cara menunjukkan kasih sayang kepada teman-teman mereka, keluarga, dan orang lain di sekitar mereka. Guru pendidikan agama kristen memperagakan bagaimana cara berbicara dengan penuh kasih, membantu teman yang membutuhkan, atau menunjukkan empati terhadap teman yang sedang kesulitan (Pardede 2022).

Contoh Implementasi:

- Guru memperagakan bagaimana memberikan bantuan kepada teman yang sedang kesulitan membawa buku atau dalam kesulitan belajar.
- Guru memberikan contoh tentang bagaimana cara mendengarkan teman yang sedang curhat atau merasa sedih, sehingga siswa belajar untuk peduli dan memberikan perhatian kepada orang lain.

Demonstrasi Pengelolaan Konflik dengan Damai

Konflik antar siswa adalah hal yang wajar, namun penting untuk mengajarkan kepada mereka cara mengelola konflik dengan cara yang damai dan penuh pengertian. Dalam hal ini, metode demonstrasi dapat digunakan untuk menunjukkan bagaimana cara mengatasi perbedaan pendapat, perasaan marah, atau perselisihan dengan cara yang bijaksana (Rifma, 2016:152).

Contoh Implementasi:

- Guru mendemonstrasikan cara berbicara dengan tenang ketika ada perselisihan, mengajarkan siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain dan mencari solusi bersama.
- Guru menunjukkan cara untuk meminta maaf dan saling memaafkan, baik ketika seseorang merasa disakiti atau ketika mereka sendiri yang melakukan kesalahan.

Demonstrasi Pengampunan

Mengajarkan pengampunan adalah salah satu nilai penting dalam agama Kristen yang dapat diterapkan untuk mengembangkan karakter siswa. Guru dapat menunjukkan kepada siswa

bagaimana cara mengampuni kesalahan orang lain, serta bagaimana cara meminta maaf ketika melakukan kesalahan (Mangangantung 2023).

Contoh Implementasi:

- Guru mendemonstrasikan sikap pengampunan dengan berbicara kepada siswa tentang pentingnya memaafkan kesalahan teman-teman mereka, misalnya ketika ada yang merasa terluka karena kata-kata atau tindakan yang tidak disengaja.
- Guru juga dapat menceritakan kisah-kisah pengampunan dari Alkitab, seperti pengampunan yang diberikan oleh Yesus kepada orang-orang yang menyakitinya, untuk memberi teladan tentang bagaimana cara mengampuni.

Demonstrasi Kedisiplinan dan Tanggung Jawab

Nilai kedisiplinan dan tanggung jawab sangat penting dalam membentuk karakter siswa di tingkat sekolah dasar. Metode demonstrasi dapat diterapkan untuk menunjukkan kepada siswa tentang pentingnya kedisiplinan dalam menjalankan tugas-tugas sekolah, serta tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain (Wijaya 2024).

Contoh Implementasi:

- Guru memperagakan bagaimana cara mengatur waktu dengan baik, misalnya dengan menyelesaikan pekerjaan rumah (PR) tepat waktu, serta menunjukkan bagaimana cara menyusun jadwal harian yang efektif.
- Guru juga dapat menunjukkan sikap tanggung jawab dengan memberi contoh, seperti memastikan semua pekerjaan atau tugas diselesaikan dengan baik, dan selalu menepati janji yang telah dibuat.

Demonstrasi Berdoa dan Beribadah dengan Benar

Salah satu cara untuk mengembangkan karakter siswa adalah dengan menanamkan kebiasaan berdoa dan beribadah dengan benar. Guru dapat mendemonstrasikan cara berdoa yang penuh penghayatan, serta mengajak siswa untuk melaksanakan ibadah bersama sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari yang mendukung perkembangan karakter (Pardede 2022).

Contoh Implementasi:

- Guru mendemonstrasikan doa-doa yang sering dipanjatkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti doa pagi sebelum mulai belajar, doa makan, atau doa sebelum tidur.
- Guru juga bisa menunjukkan bagaimana cara beribadah dengan penuh rasa syukur dan penghayatan, seperti saat merayakan hari-hari besar agama atau kegiatan rohani lainnya di sekolah.

Demonstrasi Kerjasama dan Kepedulian Sosial

Guru dapat menggunakan metode demonstrasi untuk memperkenalkan nilai-nilai kerjasama dan kepedulian sosial kepada siswa. Melalui kegiatan kelompok, siswa dapat dilibatkan dalam berbagai aktivitas yang mengajarkan pentingnya saling membantu dan bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama (Victory 2024).

Contoh Implementasi:

- Guru bisa mendemonstrasikan bagaimana bekerja dalam kelompok dengan cara yang baik, seperti membagi tugas dengan adil, saling membantu, dan menyelesaikan tugas bersama.
- Guru dapat memperagakan bagaimana cara berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah, seperti membersihkan lingkungan sekolah atau membantu teman yang membutuhkan, sehingga siswa belajar untuk peduli terhadap lingkungan sekitar mereka.

Demonstrasi Berbicara dengan Hormat

Menghargai orang lain adalah nilai penting dalam membentuk karakter yang baik. Guru dapat mendemonstrasikan bagaimana berbicara dengan hormat kepada teman, guru, dan orang tua, serta cara menyapa orang lain dengan sopan.

Contoh Implementasi:

- Guru bisa mendemonstrasikan cara berbicara dengan sopan saat bertanya, mengungkapkan pendapat, atau berterima kasih.
- Guru juga bisa mengajarkan siswa untuk menghormati orang yang lebih tua, misalnya dengan cara memberi salam atau berbicara dengan kata-kata yang sopan.

Implementasi metode demonstrasi di SD Negeri 173182 Lobutolong, Kabupaten Tapanuli Utara, memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan karakter siswa. Melalui contoh konkret yang diberikan oleh guru, siswa dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan, seperti kasih, pengampunan, disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama. Dengan demikian, metode demonstrasi tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran, tetapi juga membentuk mereka menjadi pribadi yang berbudi pekerti luhur, yang sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Kristen (Boiliu dan Purba 2024).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kompetensi pedagogik merupakan keterampilan esensial yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Kristen, mencakup pemahaman karakteristik siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa serta menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan metode demonstrasi terbukti efektif dalam menarik perhatian dan meningkatkan keterlibatan siswa, memungkinkan mereka untuk melihat langsung

penerapan nilai-nilai agama yang diajarkan. Guru Pendidikan Agama Kristen, yang tidak hanya berfungsi sebagai pengajar tetapi juga sebagai panutan, dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan karakter siswa dengan kompetensi pedagogik yang baik. Disarankan agar guru mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional secara berkala untuk meningkatkan kompetensi pedagogik mereka, termasuk dalam penggunaan metode pembelajaran inovatif seperti demonstrasi dan metode interaktif lainnya, seperti diskusi kelompok atau proyek kolaboratif, untuk meningkatkan partisipasi siswa. Evaluasi dan refleksi terhadap proses pembelajaran juga sangat penting untuk mengetahui efektivitas metode yang digunakan dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Dengan pelaksanaan saran-saran ini, diharapkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Kristen di SD Negeri 173182 Lobutolong dapat meningkat, berdampak positif pada kualitas pendidikan dan perkembangan karakter siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Astika, M., & Selvianty Sari Bunga. (2016). Hubungan kompetensi sosial guru Kristen terhadap perkembangan karakter siswa: Tantangan pendidikan Kristen dalam mencerdaskan youth generation. *Jurnal Jaffray*, 14(1), 63–76. <https://doi.org/10.25278/jj71.v14i1.189>
- Berek, F. (2024). Analisis deskriptif kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Kristen di era masa kini. *SESAMI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 5(2), 352–367. <https://doi.org/10.53687/sjtpk.v5i2.273>
- Boiliu, F. M., & Purba, S. Y. (2024). Pendekatan demonstrasi dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen. *Jurnal Shema*, 7(2).
- Encu, A., & Sudarma, M. (2021). *Kelas berkarakter: Model pembelajaran berbasis minat, bakat dan kemampuan - Rajawali Pers*. PT RajaGrafindo Persada.
- Endayani, T. B., Rina, C., & Agustina, M. (2020). Metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Azkiya*, 5(2), 150–158. <https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v5i2.2155>
- Mangangantung, J. M. (2023). *Kompetensi pedagogik dalam peningkatan kualitas pendidikan*. Deepublish.
- Panggabean, J. Z. Z. (2022a). Pendidikan Kristiani berbasis berpikir kritis: Sebuah tawaran model pembelajaran demokratis berdasarkan pemikiran pendidikan membebaskan menurut Paulo Freire. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 2(2), 127–145.
- Panggabean, J. Z. Z. (2022b). Reflecting the value of character education in lesson planning. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(1), 66–74. <https://doi.org/10.23887/jisd.v6i1.43470>
- Pardede, M. (2022). Pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Religius*, 4(1), 29–42.

- Pardede, M., Manalu, M., & Marpaung, C. (2022). Pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Religius*, 4(1), 29–42.
- Rifai, R. (2017). Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Kristen materi pembelajaran sakramen perjamuan kudus VIII SMP Negeri 17 Surakarta, tahun 2015/2016. *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 1(2), 171–191. <https://doi.org/10.30648/dun.v1i2.112>
- Rifma, M. (2016). *Optimalisasi pembinaan kompetensi pedagogik guru: Dilengkapi model pembinaan kompetensi pedagogik guru*. Kencana.
- Safrianti, R. (2017, September 14). Metode demonstrasi dalam pembelajaran. *Kompasiana*. Diakses pada 23 Maret 2025, dari <https://www.kompasiana.com/rinisafrianti/59ba31f2a32cdd2ec014af92/metode-demonstrasi-dalam-pembelajaran>
- Sanjaya, W. (2017). *Paradigma baru mengajar*. Kencana.
- Santoso, F. D., & Gunanto, Y. E. (2024). Penerapan metode demonstrasi dalam mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XII IPA pada mata pelajaran fisika. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 6(2), 164–172. <https://doi.org/10.19166/dil.v6i2.7930>
- Saragih, E. R., Purba, H. Y., & Turnip, H. (2023). Kompetensi pedagogik guru PAK dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa. *Journal of Cross Knowledge*, 1(2), 183–190.
- Sari, F. A. P. (2023). *Penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Fiqih kelas X di MA Ma'arif 09 Kotagajah Lampung Tengah* (Skripsi, Institut Agama Islam Islam Negeri Metro, Lampung).
- Sitompul, H. J. S., Harianja, S. D., Imeldawati, T., Lumban Tobing, & Simatupang, R. (2024). Pengaruh kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Kristen terhadap keaktifan belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara tahun pembelajaran 2024/2025. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik*, 2(4), 90–104.
- Suardana, P. (2019). Penerapan model pembelajaran problem-based learning (PBL) dengan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar permainan tolak peluru. *Journal of Education Action Research*, 3(3), 270–277. <https://doi.org/10.23887/jear.v3i3.17974>
- Turangan, D. J. (2021). Kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Kristen berpengaruh pada motivasi belajar siswa di SD GMIM II Madidir Ure Kota Bitung. *Jurnal: Teologi dan Pendidikan Kristen*, 2(1), 1–20.
- Victory, B. L. V. (2024). *Kompetensi guru sekolah dasar*. Deepublish.
- Wijaya, C. (2024). *Manajemen pengembangan kompetensi guru*. UMSU Press.
- Yuliati, Y., & Santoso, S. (2020). Pengaruh pendidikan agama Kristen dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa Kristen tentang Kristologi Alkitabiah. *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika*.